

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, yaitu usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock, 2002). Integrasi dalam masyarakat dewasa tersebut mempunyai berbagai dampak yang berhubungan dengan masa puber serta adanya perubahan intelektual yang mencolok. Perubahan tersebut dapat memungkinkan remaja untuk beradaptasi dalam menjalin hubungan sosial dengan orang dewasa. Tanpa adanya informasi dan pengetahuan yang cukup mengenai reproduksi dan seksual yang benar menjadikan seks sebagai ajang coba-coba yang berujung beberapa risiko diantaranya kehamilan (Manuaba, 2008).

Persepsi yang berkembang di kalangan remaja bahwa kehamilan remaja bukanlah merupakan hal yang tabu. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan kehamilan pada remaja yang jumlahnya semakin bertambah. Keadaan tersebut disebabkan oleh faktor ketidaktahuan remaja tentang dampak yang ditimbulkan akibat kehamilan di usia remaja. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pranikah dibandingkan dengan perempuan. Dibandingkan tahun 2007, persentase pada tahun 2012 cenderung meningkat kecuali pada remaja perempuan usia 15-19 tahun.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (WHO, 2012). Data Kemenkes RI (2013), menunjukkan angka fertilitas kelompok usia 15-19 tahun (*Age Specific Fertility Rate*, ASFR 15-19) menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir, masih jauh dari target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2014 yaitu 30 kelahiran per 1000 perempuan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013, yang mendata perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan usia yang sangat muda (<15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama di perdesaan (0,03%). Sedangkan proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah 1,97%, di perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur menunjukkan angka persalinan pada remaja usia 15- 19 tahun pada tahun 2014 berjumlah 634 remaja, diantaranya yang menduduki posisi 5 besar adalah di Kecamatan Pulung yaitu 116 orang (18,30%), Ngrayun 48 orang (7,6%), Sawo 47 orang (7,4%), Badegan 38 orang (5,9%), dan Slahung 36 orang (5,7%) (Dinkes Ponorogo, 2014). Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Pulung setiap tahunnya terdapat kasus kehamilan

pada siswinya, sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di SMAN 1 Pulung.

Peningkatan persentase kehamilan pada remaja disebabkan karena pasangan remaja yang mempunyai rasa ingin tau yang tinggi dan penasaran, terjadi begitu saja tanpa disadari perasaan yang bersalah, dan dipaksa oleh pasangannya. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Banyak remaja yang melakukan pernikahan terpaksa, yang terkadang berakibat pada perceraian dan aborsi tidak aman (Zikri, 2010). Dampak kehamilan remaja meliputi seluruh aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi aspek kesehatan, fisik, psikologis dan sosial. Keselamatan dan kesehatan remaja dan anak yang dikandungannya berada dalam risiko sendiri yang disebabkan karena otot-otot rahim masih lemah, belum berkembang sempurna, dan secara mental juga belum dewasa, sedangkan dampak pada bayinya antara lain bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), cacat bawaan sampai dengan kematian bayi.

Derasnya arus informasi mendorong remaja mempunyai perilaku seks yang bebas. Oleh karena itu remaja memerlukan pengertian, perhatian, bimbingan dan dukungan agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa yang sehat baik jasmani maupun mental psikososial terutama dari orang tua, karena orang tua merupakan tonggak terbentuknya akhlak pada remaja. Selain itu pemerintah diharapkan mensosialisasikan dampak kehamilan remaja, serta diharapkan bagi pengusaha tempat penginapan untuk

tidak mengizinkan remaja dibawah umur dan belum menikah untuk mendatangi tempat penginapan. Hal tersebut dilakukan untuk menekan angka kehamilan pada remaja. Oleh karena itu sekolah perlu memberikan pendidikan kesehatan (*Seks Education*) berupa penyuluhan yang meliputi kesehatan reproduksi remaja, Keluarga Berencana (alat kontrasepsi, kegagalan dan solusinya), kegiatan rohani dengan tokoh agama (Depkes RI, 2005), sedangkan untuk remaja yang sudah menikah perlu di berikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi berupa saran untuk menunda kehamilan terlebih dahulu sampai usia mereka dikatakan matang untuk menghadapi kehamilan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis berencana untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja di SMAN 1 Pulung, Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja di SMAN 1 Pulung Ponorogo.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi IPTEK

Diharapkan untuk dasar perkembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja.

2. Bagi institusi

Bagi Institusi khususnya Prodi D-III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo diharapkan hasil penelitian dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menerapkan materi yang telah didapat di Institusi untuk dilaksanakan ke lapangan pada saat penelitian.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Responden

Meningkatkan pemahaman tentang kehamilan remaja terhadap kesehatan, terutama bagi orang tua agar memberikan pendidikan seks sejak usia dini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya dengan mengembangkan metode yang lebih luas ruang lingkupnya yang berkaitan dengan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja.

3. Bagi Sekolah

Menjadikan penelitian ini sebagai media atau bahan untuk melakukan penyuluhan kepada siswanya tentang kehamilan remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yuniarti, Sri, Tri Setiowati, Siti Aisyah (2011) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini di desa Ciwareng Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik, kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor terpapar (pengetahuan) maupun faktor efek (sikap terhadap kehamilan dini), dengan menggunakan pendekatan cross sectional karena penelitian variable independen (faktor resiko) dan variable dependen (efek) dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri usia 14 – 19 tahun di Desa Ciwareng Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. Sebagai estimasi jumlah remaja putri pada bulan Maret tahun 2011 sebanyak 341 orang, orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 78 orang responden. Adapun persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah metode penelitiannya deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel peneliti. Peneliti diatas menggunakan variabel hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini, sedangkan peneliti

menggunakan variabel gambaran pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan usia dini.

2. Khomsatun, Yuli Trisnawati dan Ika Pantiawati (2012) dengan penelitian berjudul “ Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Pernikahan Dini tentang Kehamilan dengan Kecemasan menghadapi Kehamilan” di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi*. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sejumlah 35 remaja yang menikah dini dan yang belum hamil. Data yang sudah terolah, akan dianalisis dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2011 sebagian besar sedang sebanyak 18 orang (51,4%). Kecemasan remaja dalam menghadapi kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2011 sebagian besar ringan sebanyak 20 orang (57,1%). Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan dengan kecemasan menghadapi kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2011 ($p = 0,038$). Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah pengambilan data primernya yaitu dengan kuesioner, sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampelnya. Penelitian diatas menggunakan teknik *total sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Latifah, Lutfiatul dan Dewi. Anggraini Mekar (2012) dengan judul penelitian “Hubungan Kehamilan pada Usia Remaja dengan Kejadian Prematuritas, Berat Badan lahir Rendah dan asfikia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan *cohort retrospektif*. Menurut Notoadmojo (2002). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia remaja yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto sepanjang tahun 2009 yaitu sebanyak 62 orang akan tetapi yang berhasil diidentifikasi hanya 60 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan obyek penelitian. Persamaan penelitian diatas dengan yang diteliti oleh peneliti adalah respondennya, yaitu remaja putri, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian. Penelitian diatas menggunakan metode survei dengan pendekatan *cohort retrospektif*, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.

